

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS TERHADAP MOTIVASI DAN EFEKTIVITAS KINERJA GURU DI PAUD

Resa Amelia¹, Salamiah², Siti Najla³, Yenny⁴, Aslamiah⁵, Celia Cinantya⁶

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

resaamlyaa@gmail.com, Salamiah463@gmail.com, sitinajla5002@gmail.com,

yennyjamhuri@gmail.com, aslamiah@ac.id, celia.cinantya@ac.id

Abstract

The type of leadership has a significant influence in creating a work atmosphere that supports teacher enthusiasm and performance, especially in Early Childhood Education (PAUD) institutions. Democratic leadership is characterized by the active involvement of teachers in the decision-making process, transparent communication, and appreciation for individual contributions. In the context of PAUD, work motivation and teacher performance effectiveness are crucial aspects that affect the quality of learning and child development. A democratic leadership style can encourage teachers to feel cared for, responsible, and enthusiastic in carrying out their duties. Collaborative leadership also has a positive effect on work effectiveness, because it creates an atmosphere of cooperation and strengthens a sense of ownership of organizational goals. Thus, the implementation of a democratic leadership style is seen as being able to increase the motivation and performance effectiveness of PAUD teachers globally.

Keywords: democratic leadership, teacher motivation, performance effectiveness, PAUD teachers

Abstrak

Tipe kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk suasana kerja yang mendukung semangat serta performa guru, khususnya di institusi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kepemimpinan yang demokratis dicirikan oleh keterlibatan aktif guru dalam proses pengambilan keputusan, komunikasi yang transparan, serta penghargaan terhadap kontribusi individu. Dalam konteks PAUD, motivasi kerja dan efektivitas performa guru menjadi aspek krusial yang memengaruhi mutu pembelajaran dan perkembangan anak. Gaya kepemimpinan yang demokratis dapat mendorong guru untuk merasa diperhatikan, bertanggung jawab, dan bersemangat dalam menjalankan tugas mereka. Kepemimpinan yang kolaboratif juga memberikan efek positif terhadap efektivitas kerja, karena menciptakan atmosfer kerjasama dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap tujuan organisasi. Dengan demikian, implementasi gaya kepemimpinan demokratis dipandang mampu meningkatkan motivasi serta efektivitas performa guru PAUD secara global.

Kata Kunci: kepemimpinan demokratis, Motivasi guru, Efektivitas kinerja, Guru PAUD.

PENDAHULUAN

Pengertian Kepemimpinan

Menurut Danim (Mulatsih et al., 2018) mendeskripsikan kepemimpinan sebagai semua tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk melakukan koordinasi serta memberikan arahan kepada orang atau kelompok lain demi mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Wiles (Mulatsih et al., 2018) "kepemimpinan merupakan segala bentuk bantuan yang bisa diberikan oleh seseorang untuk penetapan dan pencapaian tujuan kelompok." Sementara itu, Siagian (Mulatsih et al., 2018) mengungkapkan bahwa kepemimpinan adalah kapasitas seseorang dalam memengaruhi orang lain, di mana bawahan akan mengikuti apa yang diinginkan pemimpin, meskipun secara pribadi mereka mungkin tidak setuju. Di samping itu, canon (Mulatsih et al., 2018) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah "kemampuan atasan dalam memengaruhi perilaku bawahan maupun perilaku kelompok di dalam organisasi." Menurut Purwanto (Mulatsih et al., 2018), kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain agar yang dipengaruhi mau dan mampu menjalankan tugas yang diberikan dengan penuh keikhlasan, semangat, euforia batin, dan tidak merasa terpaksa. Sementara Armstrong (Mulatsih et al., 2018) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah "proses menginspirasi seluruh karyawan agar memberikan yang terbaik untuk mencapai hasil yang diharapkan." Selanjutnya, Tead (Mulatsih et al., 2018) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah "aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan." Sementara Wahyudi (Mulatsih et al., 2018) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, serta memengaruhi pola pikir dan cara kerja setiap anggota agar berperilaku mandiri dalam bekerja untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah disepakati.

Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan atribut yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan guna mencapai sasaran organisasi. Dalam arti lain, gaya kepemimpinan adalah pola perilaku, strategi, atau konsep yang sering diterapkan oleh pemimpin. Gaya kepemimpinan atau tipe kepemimpinan mencerminkan secara langsung dan tidak langsung keyakinan pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan ialah kumpulan perilaku dan strategi, hasil kombinasi keterampilan, sifat, serta sikap yang biasanya diterapkan oleh seorang pemimpin ketika berusaha memengaruhi bawahan. Menurut Stoner (Waedoloh et al., 2022), gaya kepemimpinan adalah berbagai pola

perilaku yang disukai pemimpin dalam proses mengarahkan dan memengaruhi pekerja. Di sisi lain, Rivai (Waedoloh et al., 2022) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang dipakai pemimpin untuk memengaruhi bawahan demi mencapai sasaran organisasi, atau bisa juga dikatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang disukai serta sering diterapkan oleh pemimpin.

Kepemimpinan Demokrasi

Kepemimpinan demokrasi menurut Lianti, dkk (Robisah et al., 2024), kepemimpinan demokratis adalah suatu pendekatan kepemimpinan di mana kepala sekolah memfasilitasi partisipasi dan keterlibatan aktif guru-guru dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan sekolah dan perencanaan pembelajaran. Gaya kepemimpinan ini memberi ruang bagi kreativitas dan inisiatif guru dalam mencapai tujuan pendidikan secara kolektif. Salah satu gaya kepemimpinan yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis. Sementara Basri (Khosiah & Maryani, 2020) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan demokratis merupakan cara seorang pemimpin untuk melibatkan anggotanya dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara musyawarah serta mendengarkan pendapat dan menghargai setiap potensi yang dimiliki anggotanya untuk meraih tujuan. Woods (Khosiah & Maryani, 2020) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan cara merencanakan berbagai kegiatan secara bersama antara pimpinan dan bawahan. Selanjutnya, Laliasa, Nur, & Tambunan (Khosiah & Maryani, 2020) berpendapat bahwa gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan modern dan partisipatif, di mana dalam pelaksanaan kepemimpinan, seluruh anggota diajak serta berpartisipasi untuk menyumbangkan ide dan tenaga demi mencapai tujuan organisasi.

Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari bahasa *move* yang berarti menggerakkan. Danim (Siregar & Tarigan, 2023) mengungkapkan bahwa banyak ahli ekonomi telah berkontribusi dalam memberikan pandangan tentang definisi motivasi, "Motivasi (motivation) diartikan sebagai suatu kekuatan, dorongan, integritas, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong individu atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan keinginan mereka." Stanley Vance (Siregar & Tarigan, 2023) menyatakan bahwa pada dasarnya, motivasi adalah perasaan atau keinginan seseorang yang beroperasi dalam kondisi tertentu untuk melakukan tindakan-tindakan yang bermanfaat baik dari perspektif pribadi

maupun organisasi. Dalam konteks kognitif, motivasi diandaikan sebagai aktivitas individu untuk menentukan kerangka tujuan dan perilaku yang ditujukan untuk mencapainya. Dalam arti afektif, motivasi memiliki makna sikap dan nilai-nilai yang dipegang oleh individu atau kelompok untuk bertindak atau tidak bertindak. Dari beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah kekuatan dan dorongan yang muncul dari dalam diri untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas tertentu dengan menyalurkan semua keahlian yang dimiliki agar tujuan organisasi dapat tercapai. Jika seseorang memiliki motivasi tinggi, maka ia akan melaksanakan pekerjaan tersebut dengan optimal, dan sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam bekerja, maka tidak ada hal baru yang dapat dia lakukan demi mencapai target organisasi tersebut (Siregar & Tarigan, 2023).

Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil, berguna. Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia, efektivitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang semakin mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya. Kinerja merupakan terjemahan dari kata performance (Job Performance), secara etimologis performance berasal dari kata to perform yang berarti menampilkan atau melaksanakan, sedang kata performance berarti “The act of performing; execution” (Webster Super New School and Office Dictionary), menurut Henry Bosley Woolf performance berarti “The execution of an action” (Webster New Collegiate Dictionary).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja atau performance berarti tindakan dalam menampilkan atau melaksanakan suatu kegiatan. Oleh karena itu, performance juga sering diartikan sebagai hasil kerja atau perilaku kerja. Keterampilan menjadi elemen penting dalam kinerja karena itu merupakan aktivitas yang dihasilkan oleh individu melalui proses pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal, serta kecakapan teknis. Usaha dapat digambarkan sebagai motivasi untuk menyelesaikan tugas. Tingkat keterampilan berhubungan dengan apa yang “dapat dilakukan”, sedangkan “usaha” berhubungan dengan apa yang “akan dilakukan”. Faktor eksternal adalah elemen-elemen yang ada di lingkungan yang mempengaruhi kinerja

Kinerja Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen menyatakan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam

jalur pendidikan formal, dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Maka, seorang guru profesional adalah individu yang terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan penghasilan dan memerlukan keahlian, keterampilan, serta kemampuan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, dan juga memerlukan pendidikan profesional. Guru memainkan peran krusial dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, seperti kurikulum, fasilitas, biaya, dan lainnya, akan kehilangan nilai tambah jika interaksi antara guru dan siswa tidak berkualitas. Kinerja guru mencerminkan hasil atau pencapaian atas tugas dan tanggung jawab mereka.

Kinerja dan kompetensi guru memiliki tanggung jawab utama dalam mengubah pemahaman siswa dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketergantungan menjadi kemandirian, dan dari tidak terampil menjadi terampil. Di samping itu, kinerja guru juga memegang peran krusial dalam pendidikan. Kinerja adalah hasil kerja atau demonstrasi kemampuan individu. Menurut Smith (Panji et al., 2023), ini dapat didefinisikan sebagai hasil yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Kemampuan dan motivasi berpengaruh pada kinerja yang baik. Kemampuan diperoleh dari gabungan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman individu, sedangkan motivasi adalah kekuatan pendorong untuk bertindak atau menghasilkan sesuatu. Kualitas layanan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tugas administratif secara efektif. Kompetensi profesional, motivasi kerja, dan komitmen terhadap tanggung jawab memainkan peran vital dalam menentukan kinerja mereka.

Metode pengajaran kini bukan hanya untuk membekali siswa yang pasif, tetapi juga untuk menciptakan individu yang berpengetahuan, mampu menyerap dan beradaptasi dengan informasi baru melalui pemikiran, pertanyaan, eksplorasi, inovasi, serta pengembangan metode penyelesaian masalah yang sesuai dengan kehidupan mereka. Menurut Smith (Panji et al., 2023), guru memainkan peran penting dalam kesuksesan pendidikan dan dianggap sebagai faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang mencerminkan kualitas pendidikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Karakter pribadi, (2) Pengembangan profesional guru, (3) Pembelajaran yang identik dengan istilah "mengajar", (4) Terbangunnya hubungan dan komunikasi dalam lingkungan sekolah, (5) Hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat, (6) Kesejahteraan, dan (7) Iklim sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi pustaka. Studi pustaka dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan rujukan yang terdiri dari beberapa penelitian sebelumnya yang kemudian disusun untuk menarik kesimpulan (Mardalis, Hartanto & Dani, 2020). Hasil kompilasi dari beberapa penelitian terdahulu digunakan untuk merumuskan: (1) Bagaimana kelayakan media pembelajaran menggunakan Software AutoCad, (2) Apa respon terhadap media pembelajaran dengan Software AutoCad, (3) Bagaimana hasil belajar setelah penerapan media pembelajaran dengan Software AutoCad. Menurut Kulthau, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi, yang dapat digunakan untuk memperoleh inferensi yang valid dan memungkinkan untuk diteliti kembali.

Menurut Krippendoff (Hartanto & Dani, 2020) dalam analisisnya, akan dilakukan pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan pemisahan sehingga ditemukan unsur yang relevan. Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut: (1) Pilih tema (2) Jelajahi informasi (3) Tentukan arah penelitian (4) Kumpulkan sumber data (5) Sajikan data (6) Susun laporan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis isi yang dapat digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan bisa diteliti kembali. Sutanto (Hartanto & Dani, 2020) menyatakan bahwa pengecekan antar pustaka dan perhatian terhadap komentar pengarah dilakukan untuk menjaga kontinuitas proses evaluasi, mencegah, dan menghilangkan informasi yang salah yang mungkin timbul akibat kesalahan manusia karena kurangnya referensi yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepala sekolah pada suatu sekolah sebagai pemimpin sangat penting terutama dalam meningkatkan kemajuan sekolah. Kepala sekolah menjadi orang yang tahu banyak tentang tugas dan mereka yang memilih ritme untuk sekolahnya. Pengelolaan dan pembinaan sekolah tergantung pada kemampuan kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki taktik yang tepat guna meningkatkan efektifitas kinerjanya dan bawahannya (Siregar & Tarigan, 2023) Menurut Haris (Siregar & Tarigan, 2023) mendefinisikan, kepemimpinan kepala sekolah merupakan pemimpin yang memiliki peran membimbing, mendorong, mengarahkan, menggerakkan baik guru, siswa, staf sekolah, dan berbagai pihak terkait dalam lembaga pendidikan sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu berbagai aturan maupun kebijakan terhadap

semua warga sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus mampu mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pelatihan kapasitas tenaga kependidikan.

Salah satu faktor yang diperhatikan dalam mencapai tujuan organisasi adalah tercapainya kinerja yang baik, konsisten dengan standar kinerja yang dianut dan diinginkan oleh organisasi, serta selaras dengan visi dan misi organisasi. Namun demikian, agar setiap pegawai dapat mencapai efisiensi kerja yang optimal, maka perlu juga memperhatikan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dalam suatu organisasi memainkan peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam organisasi pemerintahan, seorang pemimpin memegang peranan penting dalam mengembangkan reformasi administrasi di Indonesia, yang mana salah satu tujuan organisasi adalah mentransformasikan birokrasi ke arah yang lebih baik. Gaya kepemimpinan secara langsung maupun tidak langsung, terkait dengan keyakinan pemimpin terhadap kemampuan bawahan, artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, yang merupakan hasil perpaduan antara filosofi, keterampilan, karakteristik, dan sikap yang biasa dianut oleh pemimpin ketika berusaha mempengaruhi kinerja bawahannya. Gaya kepemimpinan haruslah efektif dalam mendorong kinerja pegawainya.

Efektivitas memiliki pengertian suatu keadaan yang berpengaruh, hal berkesan, atau keberhasilan. Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang sudah diterapkan. Kegiatan yang dapat dinilai efektif apabila suatu hasil itu dapat memenuhi target yang telah diharapkan. Keefektifan gaya kepemimpinan berarti menunjukkan gambaran seberapa jauh gaya kepemimpinan tersebut mampu mendorong kinerja pegawainya menjadi lebih baik. Gaya kepemimpinan mampu memotivasi kinerja pegawai untuk mencapai target suatu pekerjaan secara optimal. Pimpinan memiliki strategi dan keyakinan tentang kemampuan pegawainya untuk mencapai target pekerjaan yang diharapkan (Ansar, 2024)

Salah satu gaya kepemimpinan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis. Menurut Basri (Khosiah & Maryani, 2020) gaya kepemimpinan demokratis merupakan suatu cara seorang pemimpin dalam melibatkan anggotanya untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara bermusyawarah serta mau mendengarkan pendapat dan menghargai setiap potensi yang dimiliki anggotanya untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Menurut Woods (Khosiah & Maryani, 2020) gaya kepemimpinan demokratis merupakan kemampuan mempengaruhi untuk orang lain agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan dengan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Menurut Laliasa,

dkk (Khosiah & Maryani, 2020) gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif, yaitu dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi.

Merujuk pada penjelasan di atas, jelas bahwa jenis kepemimpinan demokratis senantiasa mendukung kepentingan anggotanya, dengan berlandaskan pada prinsip untuk mewujudkan keadilan dan kebenaran demi kepentingan bersama. Oleh karena itu, hal ini membantu meningkatkan ketertiban pegawai, yang dapat dikumpulkan melalui penyusunan kebijakan bagi para pegawai tersebut' (Wawancara, 16 April 2023). Gaya ini memperhatikan peran atasan dan bawahan yang setara dalam pengelolaan lembaga. Untuk meningkatkan efektivitas kinerja pegawai, pimpinan menghargai setiap potensi bawahan serta bertindak sebagai koordinator dan integrator dari berbagai unsur dan komponen organisasi.

Hal Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husain dkk (Ansar, 2024) yang menyatakan bahwa keputusan partisipatif pegawai menjadi sangat signifikan. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, pemimpin memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk mengemukakan pendapatnya dan menjalankan tugas serta kewenangan sesuai tupoksi masing-masing. Keterlibatan seluruh pegawai dalam memecahkan masalah sangatlah krusial. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Erdiansyah (Ansar, 2024) yang menunjukkan bahwa pemimpin memberi kebebasan kepada bawahannya untuk bertindak, sehingga mereka merasa memiliki peran penting dalam proses pemerintahan dan mampu menyelesaikan masalah guna meningkatkan efisiensi kerja pegawai. Sementara itu, pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru berdampak positif dan konstruktif.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat memberikan masukan agar melakukan pengawasan, memotivasi tenaga pendidik, membuka saluran komunikasi dua arah, dan menjalankan tugasnya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki karakter yang mencakup kepribadian, kompetensi dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administratif. Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dinilai dari kepribadiannya, pemahaman tentang pendidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan dalam pengambilan keputusan, dan kemampuan berkomunikasi yang baik, sehingga kinerja guru dapat meningkat. Dalam konteks ini, kepala sekolah dapat menjadi panutan dan teladan. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berperan penting dalam kinerja guru, pendidikan

harus diarahkan untuk mencetak individu berkualitas agar mampu bersaing secara akademis dan menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini.

Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat berbagai elemen yang saling terkait, selain komponen yang tercakup dalam sistem pendidikan. Salah satu komponen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pencapaian visi dan misi sekolah. Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan yang mampu membangun iklim kerja yang kondusif dan aman. Selain itu, kepala sekolah juga berfungsi sebagai penggerak bagi semua sumber daya yang ada di sekolah. Secara lebih khusus, kepala sekolah dituntut untuk dapat menggerakkan guru secara efektif, menjalin hubungan baik di lingkungan sekolah guna menciptakan suasana kondusif, menggalang solidaritas di sekolah, serta melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap berbagai kebijakan yang diimplementasikan di sekolah (Gaol & Panjaitan, 2024)

KESIMPULAN

Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam menentukan kesuksesan suatu lembaga pendidikan, baik dalam aspek administratif maupun peningkatan mutu pembelajaran. Selaku pemimpin, seorang kepala sekolah bertugas mengelola sumber daya manusia, menyelaraskan visi dan misi institusi, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung. Untuk melaksanakan tugas ini dengan maksimal, kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajerial, pemahaman pedagogis, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Salah satu gaya kepemimpinan yang dianggap berhasil dalam konteks pendidikan adalah kepemimpinan demokratis.

Gaya ini menekankan keterlibatan aktif dari seluruh anggota sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah yang mengadopsi pendekatan ini mendorong keterlibatan guru, staf, dan bahkan siswa untuk memberikan masukan dalam berbagai kebijakan sekolah. Proses diskusi ini menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas dan dapat diterima oleh semua pihak karena mencerminkan beragam perspektif. Penerapan gaya kepemimpinan demokratis terbukti memberikan banyak keuntungan, seperti peningkatan produktivitas kerja, rasa tanggung jawab, serta komitmen pegawai terhadap tujuan bersama. Guru merasa diberdayakan karena mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan berkontribusi dalam menentukan arah kebijakan pendidikan.

Hubungan kerja antara kepala sekolah dan staf pun menjadi lebih harmonis, kolaboratif, dan didasari saling percaya. Lebih jauh, kepala sekolah yang menerapkan gaya ini mampu mengoptimalkan semua potensi sumber daya yang ada di sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang cermat. Gaya kepemimpinan demokratis menanamkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kerjasama, yang pada akhirnya menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan produktif. Secara keseluruhan, kepemimpinan demokratis menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan staf, menciptakan suasana kerja yang positif, dan mendorong pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik di tengah tantangan global yang terus berkembang.

REFERENSI

- Ansar, T. (2024). Efektivitas Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe. *Almufi Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 468–475.
- Gaol, T. L., & Panjaitan, B. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 4 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 3(1), 17–28.
- Hartanto, R. S., & Dani, H. (2020). Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran dengan Software Autocad. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(1).
- Khosiah, S., & Maryani, K. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 20–29.
- Mulatsih, H., Murniati, N. A. N., & Egar, N. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Paud dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Paud di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3).
- Panji, A. L., Muadin, A., Sudadi, S., & Salehudin, S. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri 009 Penajam.
- Robisah, R., Daulay, M. I., & Ediputra, K. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4041–4052.
- Siregar, E. S., & Tarigan, F. N. (2023). Efektivitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 305–309.
- Waedoloh, H., Purwanta, H., & Ediyono, S. (2022). Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(1), 144–152.